

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Periodontitis
Pada Masyarakat Pesisir Pantai**

Factors Associated with Periodontitis Disease in Coastal Communities

Nining Kristianingsih¹

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

Niningkristianingsih64@gmail.com

ABSTRAK

Periodontitis adalah penyebab dari kehilangan gigi pada orang dewasa, yang diawali dengan kerusakan tulang akibat bakteri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan usia, pendidikan dan pengetahuan dengan penyakit periodontitis. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan sampel 69 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Hasil uji chi-square antara usia dengan penyakit periodontitis menghasilkan $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan usia dengan penyakit periodontitis. Nilai pendidikan dengan penyakit periodontitis menghasilkan $p\text{ value} = 0.270 > 0.05$. Hal ini menunjukkan ada tidak hubungan pendidikan dengan penyakit periodontitis. Nilai pengetahuan terhadap penyakit periodontitis menghasilkan $p\text{ value} = 0.871 > 0.05$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penyakit periodontitis pada masyarakat pesisir pantai.

Kata Kunci: Periodontitis, Usia, Pendidikan, Pengetahuan

ABSTRACT

Periodontitis is the cause of tooth loss in adults, beginning with bacterial bone damage. The purpose of this study to determine whether there is a relationship of age, education and knowledge with periodontitis disease. The research type is analytic survey with cross sectional approach. With a sample of 69 people. Sampling technique by purposive sampling. The result of chi-square test between age and periodontitis disease yielded $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$. This shows that there is an age relationship with periodontitis disease. The value of education with periodontitis disease yields $p\text{ value} = 0.270 > 0.05$. This shows there is no relationship of education with periodontitis disease. The value of knowledge on periodontitis disease resulted in $p\text{ value} = 0.871 > 0.05$. This shows no relationship between knowledge with periodontitis disease in coastal communities.

Keywords: Periodontitis, Age, Education, Knowledge

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah peradangan pada ligament periodontium dan jaringan penyangga gigi

yang menyebabkan sakit pada penderitanya. Gangguan kesehatan gigi tersebut dalam istilah kesehatan disebut dengan periodontitis. Periodontitis adalah

penyebab dari kehilangan gigi pada orang dewasa, yang diawali dengan kerusakan tulang akibat bakteri. Kebanyakan penderita periodontitis tidak menyadari gigi mereka telah goyang karena tulang yang harus memegang gigi terlanjur rusak parah dan sudah terlambat untuk diselamatkan (Peter, 2004).

Penyakit gigi dan mulut terutama penyakit periodontitis berawal dari penumpukan plak dan kalkulus. Kalkulus merupakan suatu faktor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi. Bila tidak dihilangkan atau dibersihkan maka akan berlanjut pada kerusakan jaringan penyangga gigi dan lama-kelamaan mengakibatkan gigi menjadi goyang serta gigi tersebut lepas dengan sendirinya (Houwink, 1994).

Penyakit periodontal biasanya semakin parah seiring dengan bertambahnya usia karena dipengaruhi oleh faktor fisiologis ataupun patologis. Pada usia dewasa seringkali ditemukan penyakit periodontal yang berlanjut, dikarenakan adanya poket yang terbentuk karena adanya kalkulus yang tidak segera dibersihkan dan menyebabkan penumpukan pada gingiva (Budi, 2010).

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di

dekat pantai atau wilayah pesisir dan berkegiatan umumnya di wilayah perairan atau lautan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir adalah kelompok manusia yang bertempat tinggal di wilayah pesisir pantai secara aktif berinteraksi dan berkegiatan disekitar pesisir pantai (Raharjo, 2013)

Metode

Alat dan bahan yang digunakan berupa pinset, kaca mulut, ekskavator, sonde, periodontal probe, handscoen, gelas kumur. Bahan yang digunakan berupa betadine, alkohol 70%, kapas.

Sampel dalam penelitian yaitu masyarakat pesisir pantai yang memenuhi kriteria yang bertempat tinggal di RW 04 Kel. Petoaha, Kec. Abeli Kota Kendari dan berusia 18 – 45 tahun.

Variabel periodontitis di ketahui dengan cara observasi rongga mulut masyarakat untuk melihat ada dan tidaknya tanda-tanda penyakit peridontitis. Variabel usia dan pendidikan dilihat dari data yang telah didapatkan langsung dari sampel. Sedangkan variabel pengetahuan diukur menggunakan penilaian kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui:

Table 1

Distribusi Ferkuensi Sampel Berdasarkan Penyakit Periodontitis Pada Masyarakat Pesisir Pantai.

No.	Penyakit Periodontitis	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Periodontitis	49	71,01
2	TidakPeriodontitis	20	28,99
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2016)

Table 2

Distribusi Frekuensi sampel berdasarkan Usia Pada Masyarakat Pesisir Pantai

No.	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	RemajaUsia 18-25	29	42,03
2	DewasaUsia 26-45	40	57,97
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2016)

Table 3

Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan di Masyarakat Pesisir Pantai

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	48	69,56
2	Rendah	21	30,44
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Dengan Penyakit Periodontitis Pada Masyarakat Pesisir Pantai

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	30	43,48
2	Kurang	39	56,52
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2016)

Dari data diatas memperlihatkan pada masyarakat pesisir pantai di RW 04 di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari terdapat 71 % dari 69 orang yang diteliti mengalami periodontitis pada rentang usia 18 tahun sampai dengan 45 tahun. Data table tersebut menunjukkan

rentang usia terbanyak pada sampel penelitian yaitu 26 tahun sampai dengan 45 tahun sebanyak 57,9 %.

Data tentang pendidikan masyarakat yang dikategorikan tinggi yaitu jika pendidikan tamat SMA/sderajat atau >

SMA, yang kedua dikategorikan rendah apabila tingkat pendidikan SMP/ sederajat atau < SMP. Tingkat pendidikan masyarakat memperlihatkan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 69,5%, dan dari data pengetahuan masyarakat diketahui dalam tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 43,4 % dan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 56,5 %. Sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan masyarakat lebih banyak pada

kategori tinggi, tetapi untuk pengetahuan tentang terjadinya periodontitis masih sangat kurang dilingkungan masyarakat pesisir pantai RW 04 di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chisquare* tentang hubungan periodontitis dengan faktor usia, pendidikan dan pengetahuan dapat dilihat dalam table berikut:

Table 5

Hubungan Usia Dengan Penyakit Periodontitis.

USIA	PERIODONTITIS				Total	p value
	Periodontitis		Tidakperiodontitis			
	n	%	n	%	n	%
Remaja	11	15,94	18	26,08	29	42,03
Dewasa	38	55,07	2	2,91	40	57,97
Total	49	71,01	20	28,99	69	100

Sumber: Data Primer (2016)

Table 6

Hubungan Pendidikan Dengan Penyakit Periodontitis.

Pendidikan	PERIODONTITIS				Total	p value
	Periodontitis		Tidak periodontitis			
	n	%	N	%	n	%
Tinggi	3	52,1	1	17,4	48	69,5
	6	7	2	0		
Rendah	1	18,8	8	11,5	21	30,4
	3	4		9		
Total	4	71,0	2	28,9	69	100
	9	1	0	9		

Sumber: Data Primer 2016

Table 7

Hubungan Pengetahuan Dengan Penyakit Periodontitis.

Pengetahuan	PERIODONTITIS		Total	pvalue
	Periodontitis	Tidak periodontitis		

	n	%	n	%	n	%
Baik	21	30,4 3	9	13,0 4	30	43,48
Kurang	28	40,5 8	1	15,9 4	39	56,52
Total	49	71,0 1	2	28,9 0	69	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data table hubungan usia dengan penyakit periodontitis, menunjukkan hasil dari analisis bivariat dengan uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$ dan karena nilai $p < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan ada hubungan antara usia dengan penyakit periodontitis pada masyarakat pesisir pantai RW 04 di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Berdasarkan data tabel tentang hubungan pendidikan dengan penyakit periodontitis, menunjukkan hasil dari analisis bivariat dengan uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,270$ dan karena nilai $p \geq \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan usia dengan penyakit periodontitis dengan $p \text{ value } 0,000$.
2. Tidak ada hubungan faktor pendidikan dengan penyakit periodontitis dengan $p \text{ value } 0,270$.
3. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan

menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penyakit periodontitis pada masyarakat pesisir pantai RW 04 di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Berdasarkan data tabel hubungan pengetahuan dengan penyakit periodontitis. menunjukkan hasil dari analisis bivariat dengan uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,871$ dan karena nilai $p \geq \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penyakit periodontitis pada masyarakat pesisir pantai RW 04 di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari.

gan penyakit periodontitis dengan $\text{value } 0,87$

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi masyarakat, khususnya warga RW 04 di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari agar membiasakan melakukan pemeriksaan dan membersihkan karang gigi ke dokter gigi minimal 6 bulansekali.

Daftar Rujukan

- Adisasmit R. (2013). *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Budi I. M.A, danSwastini. (2010) *PerbedaanKondisiKarang Gigi padaMasyarakat yang Mengkonsumsi Air SumurdenganBukan Air Sumur*.JurnalPeriodontolog, 8:1-2.
- Carranza FA Jr. (1990). *Glickman Sclical Periodontology 7th ed*. WB Saunders Co Ltd. Philadelphia.
- Dahuriet al, (2001).*batasan wilayah pesisir.pdf*.[http://www. Batas Wilayah.com](http://www.BatasWilayah.com).Diakses 20 Mei 2016.
- DinasKesehatanProvinsi Sulawesi Tenggara.(2009). *ProfilDinasKesehatanProvinsi Sulawesi Tenggara*.DinasKesehatan Sulawesi Tenggara: Kendari.
- DinasKesehatan Kota Kendari.(2009). *ProfilDinasKesehatan Kota Kendari*.Dinaskesehatan Kota Kendari: Kendari.
- DinasKesehatan RI. (2004). *PedomanUpayaKesehatanMasyarakat*. DEPKES: Jakarta.
- DepartemenKelautandanPerikanan, (2003).*ModulSosialisasi Tata RuangLautdanPulau-Pulau Kecil*.DepartemenKelautandanPerikanan: Jakarta.
- DepartemenPemukimanPrasarana Wilayah, (2001).*Karakteristik Wilayah Pesisir*.Setjen Dep. PU: Jakarta.Fedi. P. F, Arthur, R, Vernino&Jhon. I. G, 2004. *SilabusPeriodonti*. EGC: Jakarta.
- Harry. (2005). *PencegahandanPerawatan Yang di LakukanPada Penderita Periodontitis*. EGC : Jakarta.
- Harty, F.J danOgston.R. (1995).*KamusKedokteran Gigi*. EGC: Jakarta.
- Houwink B danSuryono S. (1994).*IlmuKedokteran Gigi Pencegahan*. Gajah MadaUniv.Press: Yogyakarta.
- Hobdel M.(2003), *Global Goals For Oral Health 2020*. International Dental Journal 53: 285-288.
- Post J. C danLundin C.G.(1996). *KarakteristikMasyarakatPesisirPantai* . Pdf. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Lindhe J, Karring T, Niklaus. (2003) *Clinical Periodontology and Implant Dentistry*.edition. Blackwell-Munksgaard : UK, p. 210.
- Megananda H, (2010), *IlmuPencegahanPenyakitKerasdanJaringanPendukung Gigi*. EGC. Bandung.
- Mulyadi.(2007). *EkonomiKelautan*. Jakarta: SalembaEmpat. p. 1-3.
- Notoadmodjo S, (2003). *Prinsip-PrinsipDasarIlmuKesehatanMasyarakat*.PT. RinekaCipta: Jakarta.
- Notoadmodjo S, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, S, (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam.(2003). *Prinsip-PrinsipDasarIlmuKesehatanMasyarakat*. PT. RinekaCipta: Jakarta.

- Peter F. (2004). *Silabus Periodontal*. EGC: Jakarta.
- Kelurahan Petoaha. (2015). *Profil Kelurahan Petoah*. Kecamatan Abeli Kota Kendari.
- Hiranya P. M, Herijulianti E. dan Nurjannah N. (2009). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC: Jakarta.
- Riyanto, Agus. (2011).” *Aplikasi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sariningsih. (2014). *Gigi Busuk dan Poket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi*. PT. Elex Media Komputindo Gramedia: Jakarta.
- Satria, (2004). *Wilayah Pesisir*. wordpress.com/2010/04/15/wilayah-pesisir-coastal-zone. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Situmorang N. (2008). *Status Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Di 8 Kecamatan Di Kota Medan*. Dentika Dental Journal. 13 : 115.
- Wahyuni T. (2006). *Meneropong Penyakit Melalui Gigi*: www.yourcampany.com. Diakses 15 Mei 2016.
- Winn. (2006). *Koneman's Color Atlas and Textbook of Diagnostic Microbiology* 6th ed. USA: Lippincott Williams and Wilkins; P 87-8